

## **BAB I**

### **PENDAHULUAN**

#### **A. Latar Belakang Penelitian**

Harga saham merupakan harga di bursa saham pada saat tertentu yang ditentukan oleh pelaku pasar dan oleh permintaan serta penawaran saham yang bersangkutan di pasar modal, pergerakan harga saham di Bursa Efek Indonesia dapat di pengaruhi oleh beberapa faktor seperti fundamental perusahaan, sektor, valuasi, sentimen, dan lain sebagainya. Bursa Efek Indonesia mewajibkan perusahaan yang telah *go public* agar mempublikasikan laporan keuangan perusahaannya minimal setiap kuartal. Saat itulah para trader melakukan analisis fundamental perusahaan berdasarkan data yang diperoleh dari laporan keuangan terbarunya. Jika perusahaan menghasilkan laba yang cukup atau lebih tinggi dari periode sebelumnya, maka akan banyak investor yang akan tertarik membeli saham, dan pada saat itulah harga saham akan bergerak naik, begitupun sebaliknya. Harga saham dapat juga di ukur menggunakan kinerja perusahaan serta kinerja manajer keuangan perusahaan.

Kinerja perusahaan adalah suatu usaha formal yang dilaksanakan perusahaan untuk mengevaluasi efisien dari efektivitas perusahaan yang telah dilaksanakan pada periode waktu tertentu. Penilaian kinerja keuangan suatu perusahaan merupakan salah satu cara yang dapat dilakukan oleh manajemen agar dapat memenuhi kewajibannya terhadap para penyandang dana dan juga untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan oleh perusahaan. Hal ini

diperkuat oleh (Sucipto,2003) yang menjelaskan kinerja keuangan adalah penentu ukuran-ukuran tertentu yang dapat mengukur keberhasilan suatu organisasi atau perusahaan dalam menghasilkan laba.

Penilaian kinerja perusahaan yang di timbulkan sebagai akibat dari proses pengambilan keputusan manajemen, merupakan persoalan yang kompleks karena menyangkut efektivitas pemanfaatan modal dan efisiensi dari kegiatan perusahaan yang menyangkut nilai serta keamanan dari berbagai tuntutan yang timbul terhadap perusahaan.

Kinerja keuangan perusahaan merupakan hasil dari banyak keputusan individual yang dibuat secara terus menerus oleh manajemen. Oleh karena itu untuk menilai kinerja keuangan suatu perusahaan, perlu dilibatkan analisa dampak keuangan kumulatif dan ekonomi dari keputusan serta mempertimbangkannya dengan menggunakan ukuran komperatif. Dalam membahas metode penilaian kinerja keuangan, perusahaan harus di dasarkan pada data keuangan yang dipublikasikan, yang dibuat sesuai dengan prinsip akuntansi keuangan yang berlaku umum. Laporan ini merupakan data yang paling umum yang tersedia untuk tujuan tersebut, walaupun seringkali tidak mewakili hasil dan kondisi ekonomi. Laporan keuangan disebut sebagai “kartu skor” periodik yang memuat hasil investasi operasi dan pembiayaan perusahaan, maka fokus akan diarahkan pada hubungan dan indikator keuangan yang memungkinkan analisa penilaian kinerja masa lalu dan juga proyeksi hasil masa depan dimana akan menekankan pada manfaat serta keterbatasan yang terkandung didalamnya.

Perusahaan kemungkinan akan menggunakan informasi akuntansi berupa laporan keuangan untuk menilai kinerja manajer, kemungkinan lain adalah informasi akuntansi digunakan bersamaan dengan informasi non akuntansi untuk menilai kinerja manajernya. Kinerja manajer diwujudkan dalam berbagai kegiatan mencapai tujuan perusahaan dan karena setiap kegiatan itu memerlukan sumber daya maka kinerja manajemen akan tercermin dari penggunaan sumber daya untuk mencapai tujuan perusahaan. Disamping itu informasi akuntansi merupakan dasar yang objektif dan bukan subjektif sebagai dasar penilaian kinerja manajer. Untuk memahami tentang laporan keuangan maka analisis laporan keuangan sangat dibutuhkan.

Suatu perusahaan diharapkan dapat terus berkembang. Sementara perkembangan tersebut membutuhkan modal. Modal itu sendiri menjadi salah satu aspek penting dalam perusahaan baik dalam pembukaan bisnis maupun pengembangannya. Oleh karena itu, perusahaan harus menentukan seberapa banyak modal yang diperlukan untuk membiayai perusahaan. Sumber dana bagi perusahaan dapat di peroleh dari dalam maupun luar perusahaan. Dana dari dalam perusahaan, yaitu melalui laba ditahan dan depresiasi serta dana dari luar perusahaan, yaitu dana yang berasal dari para kreditur dan investasi asing. Namun dana yang berasal dari pinjaman kreditur, serta investasi asing dirasa masih kurang. Oleh sebab itu banyak perusahaan yang memilih pasar modal sebagai sarana penambah modal mereka. Hal ini diperkuat oleh (Sutrisno,2012) yang mengatakan bahwa setiap perusahaan membutuhkan pasar keuangan atau *finance market* untuk mendukung sumber dananya. Pasar keuangan terdiri dari

pasar uang (*money market*) dan pasar modal (*capital market*). *Money market* atau pasar uang berkaitan dengan penyediaan dana-dana berjangka pendek, sementara pasar modal atau *capital market* berkaitan dengan penyediaan dana-dana jangka panjang.

Pengertian pasar modal secara umum menurut Keputusan Menteri Keuangan RI No. 1548/KMK/1990 tentang peraturan pasar modal, yaitu suatu sistem keuangan yang terorganisasi, termasuk didalamnya adalah bank-bank komersial dan semua lembaga perantara di bidang keuangan, serta keseluruhan surat-surat berharga yang beredar. Pasar modal merupakan pasar alternatif selain bank dan lembaga non bank bagi para investor untuk melakukan penanaman modal (investasi).

Namun sebelum masyarakat memutuskan akan menginvestasikan dananya dipasar modal ada kegiatan yang terpenting untuk dilakukan, yaitu penilaian dengan cermat terhadap emiten suatu perusahaan. Penilaian emiten suatu perusahaan didapat dari informasi yang tersedia di pasar modal sehingga masyarakat dapat dengan mudah memperoleh informasi tentang penilaian emiten suatu perusahaan. Salah satu aspek yang dinilai oleh masyarakat dalam investasi adalah kinerja keuangan perusahaan yang diukur dari laporan keuangan perusahaan. Oleh karena itu perusahaan akan selalu mempublikasikan laporan keuangannya agar para calon investor dapat mengetahui bagaimana kinerja perusahaan, dan prospek perusahaan tersebut ke depan. Dengan kata lain, sebuah laporan keuangan dapat dijadikan bahan pertimbangan bagi para calon investor saat melakukan investasi.

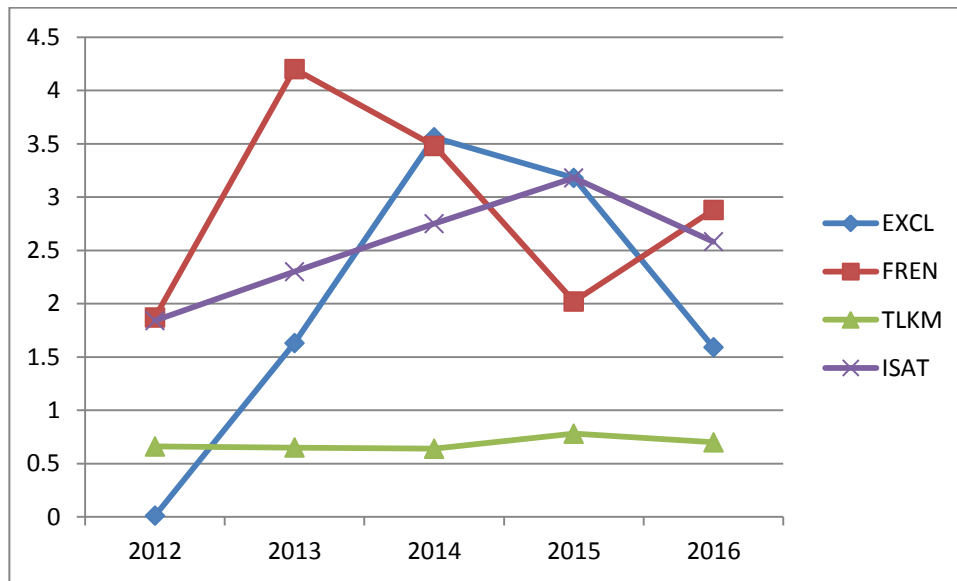
Kinerja perusahaan bisa di ukur dengan menggunakan rasio-rasio keuangan. Dan yang akan menjadi pengukur kinerja perusahaan pada objek penelitian ini penulis memilih rasio keuangan Solvabilitas yaitu *Debt to Equity Ratio* dan rasio keuangan Profitabilitas yaitu *Return on Asset*, *Return on Equity*, dan *Net Profit Margin*, yang nantinya berhubungan dengan harga saham. Dari sejumlah besar perusahaan yang terdaftar pada Bursa Efek Indonesia, penulis memilih melakukan penelitian pada perusahaan telekomunikasi dengan kriteria sampel tertentu. Karena saat ini perusahaan telekomunikasi sudah sangat berkembang dan bahkan bertambah semakin banyak dari tahun ke tahun yang di karenakan saat ini masyarakat sangat bergantung pada komunikasi dan perusahaan telekomunikasi juga mempunyai kontribusi cukup besar terhadap pendapatan negara, maka dalam penelitian ini yang akan menjadi objek penelitian yaitu Perusahaan Telekomunikasi yang terdaftar di BEI (Bursa Efek Indonesia) periode 2012-2016. Dalam kenyataannya, naik turunnya suatu kinerja keuangan suatu perusahaan akan berdampak terhadap naik turunnya harga saham perusahaan tersebut, Data tersebut dapat dilihat pada Tabel dibawah sebagai berikut:

**Tabel 1.1**  
**Indikator Kinerja Keuangan**  
**(Dalam Persen)**

Tahun	Debt to Equity Ratio				Return on Asset			
	EXCL	FREN	TLKM	ISAT	EXCL	FREN	TLKM	ISAT
2012	0.01	1.87	0.66	1.84	7.79	-10.9	16.48	0.88
2013	1.63	4.20	0.65	2.30	2.56	-15.97	15.86	-4.89
2014	3.56	3.48	0.64	2.75	-1.40	-7.77	15.22	-3.49
2015	3.18	2.02	0.78	3.18	-0.04	-7.56	14.03	-2.10
2016	1.59	2.88	0.70	2.58	0.68	-8.65	16.24	2.51
Tahun	Return on Equity				Net Profit Margin			
	EXCL	FREN	TLKM	ISAT	EXCL	FREN	TLKM	ISAT
2012	17.98	-31.35	27.41	2.51	13.18	-94.78	23.8	2.17
2013	6.75	-83.10	26.21	-16.14	4.86	-104.35	24.46	-11.18
2014	-6.38	-34.81	24.90	-13.06	-3.80	-46.68	23.91	-7.71
2015	-0.18	-22.86	24.96	-8.77	-0.11	-51.74	22.75	-4.35
2016	1.77	-33.64	27.64	8.99	1.76	-54.28	25.08	4.37

Sumber: [www.idx.co.id](http://www.idx.co.id) di akses pada 20 November 2017 (data diolah peneliti)

Tabel diatas menunjukkan kinerja keuangan perusahaan telekomunikasi yang terdiri dari PT. XL Axiata Tbk (EXCL), PT. Smartfren Telecom Tbk (FREN), PT. Telkom Indonesia (TLKM), dan PT. Indosat Tbk (ISAT) selama lima tahun terakhir. Indikator yang digunakan untuk menilai kinerja keuangan adalah *Debt to Equity Ratio*, *Return on Asset*, *Return on Equity*, dan *Net Profit Margin*.



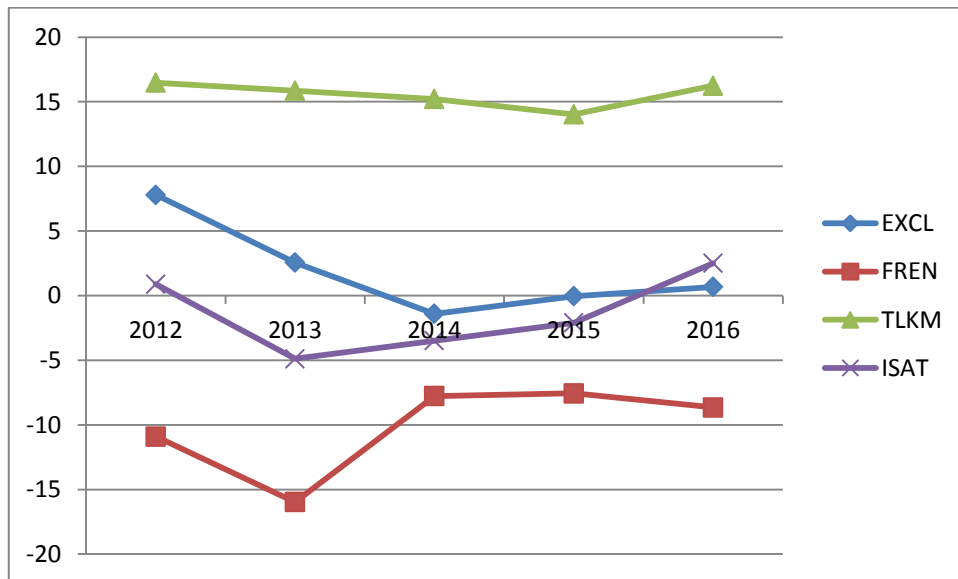
Sumber: [www.idx.co.id](http://www.idx.co.id) di akses pada 20 November 2017 (data diolah peneliti)

**Gambar 1.1**

**Grafik Indikator Kinerja Keuangan**

***Debt to Equity Ratio* Tahun 2012-2016**

*Debt to Equity Ratio* merupakan perbandingan antara utang dengan ekuitas, semakin besar rasio ini, maka tidak baik bagi perusahaan. Jika nilai *Debt to Equity Ratio* tinggi artinya perusahaan tersebut tidak mampu membayar utangnya dengan modal yang di miliki. Inilah salah satu penyebab dari perusahaan yang pailit. Dari gambar grafik di atas dapat dilihat bahwa semua perusahaan sampel memiliki nilai *Debt to Equity Ratio* yang baik, karena memiliki angka yang kecil atau di bawah rata-rata industrinya yaitu 80%. Semakin kecil nilai *Debt to Equity Ratio* maka akan semakin baik, kecuali minus.



Sumber: [www.idx.co.id](http://www.idx.co.id) di akses pada 20 November 2017(data diolah peneliti)

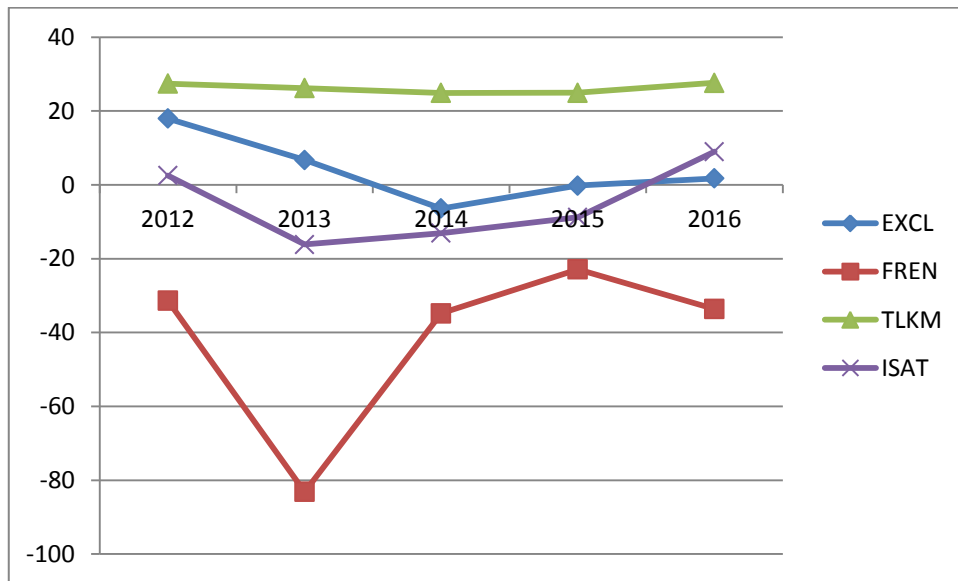
**Gambar 1.2**

**Grafik Indikator Kinerja Keuangan**

***Return on Asset* Tahun 2012-2016**

*Return on Asset* merupakan rasio yang membandingkan antara laba bersih dengan total aset. Semakin tinggi nilai rasio *Return on Asset* maka akan semakin baik. Dari gambar grafik di atas dapat dilihat dari tahun 2012-2016 PT. Smartfren Telecom Tbk merupakan perusahaan yang paling rendah nilai *Return on Asset* nya. Ini menandakan bahwa perusahaan sedang tidak baik, kemudian di susul oleh PT. Indosat Tbk, yang juga memiliki nilai *Return on Asset* yang rendah, lalu PT. XL Axiata Tbk yang memiliki nilai *Return on Asset* yang rendah. hanya PT. Telkom Indonesia lah sampel perusahaan yang memiliki nilai *Return on Asset* paling baik dan mencapai rata-rata industrinya yaitu 15%-20%.





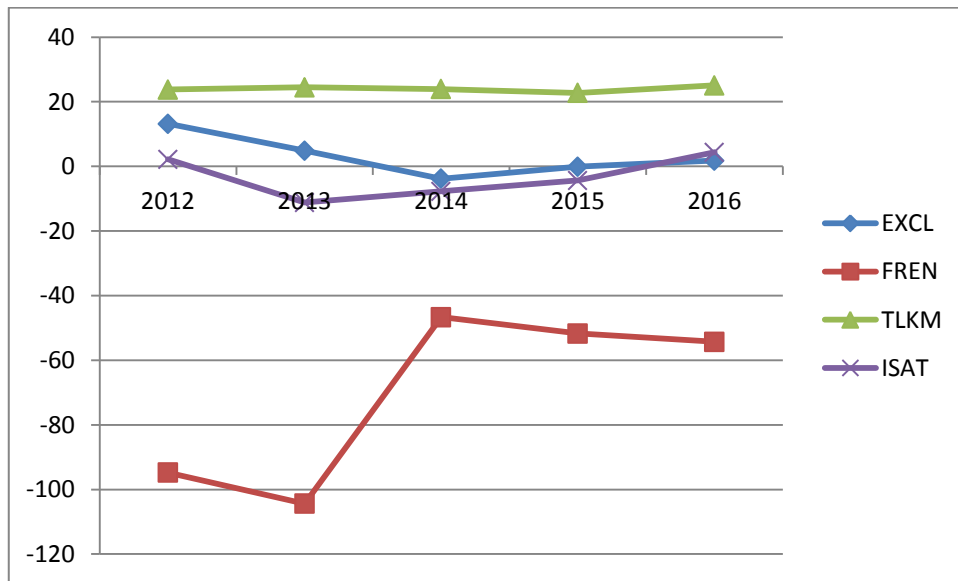
Sumber: [www.idx.co.id](http://www.idx.co.id) di akses pada 20 November 2017(data diolah peneliti)

**Gambar 1.3**

### **Grafik Indikator Kinerja Keuangan**

#### ***Return on Equity* Tahun 2012-2016**

*Return on Equity* merupakan rasio perbandingan antara laba bersih dengan ekuitas. Semakin tinggi rasio ini akan semakin baik. Dari gambar grafik diatas menunjukkan bahwa yang memiliki nilai *Return on Equity* yang paling rendah dari 2012-2016 adalah PT. Smartfren Telecom Tbk, kemudian yang kedua adalah PT Indosat yang memiliki nilai *Return on Equity* yang rendah kecuali tahun 2012 dan 2016 memiliki nilai *Return on Equity* yang cukup baik dibandingkan ketiga tahun lainnya yang berada di angka minus. Sedangkan PT XL Axiata Tbk memiliki nilai *Return on Equity* yang terendah di tahun 2014 yaitu -13.06%. Dan PT Telkom Indonesia Tbk memiliki nilai *Return on Equity* nya yang stabil dan baik dari tahun 2012-2016.



Sumber: [www.idx.co.id](http://www.idx.co.id) di akses pada 20 November 2017(data diolah peneliti)

**Gambar 1.4**

**Grafik Indikator Kinerja Keuangan**

***Net Profit Margin* Tahun 2012-2016**

*Net Profit Margin* merupakan rasio yang membandingkan antara laba bersih dengan penjualan perusahaan. Semakin tinggi nilai rasio ini, maka akan semakin baik. Dari gambar grafik diatas dapat dilihat bahwa dari tahun 2012-2016 PT. Smartfren Telecom Tbk memiliki nilai *Net Profit Margin* yang paling rendah dibandingkan dengan ketiga perusahaan sampel yang lain. Kemudian yang terendah kedua adalah PT Indosat Tbk memiliki nilai *Net Profit Margin* yang rendah, tetapi dari tahun 2013-2016 selalu mengalami peningkatan. Lalu PT XL Axiata Tbk yang memiliki nilai *Net Profit Margin* terendah ketiga terutama ditahun 2014 yaitu -7.71%. PT Telkom Indonesia yang memiliki nilai *Net Profit Margin* yang baik dan dari tahun 2012-2016 selalu berada di atas rata-rata industri *Net Profit Margin* yaitu diatas 20%.

Dari data yang telah dipaparkan di atas, pada penelitian ini penulis ingin menganalisis manfaat rasio-rasio keuangan perusahaan telekomunikasi yang berpengaruh terhadap harga saham, yang selanjutnya apabila mempunyai pengaruh maka rasio - rasio tersebut dapat digunakan sebagai alat untuk prediksi. Hal itu mengindikasikan bahwa kemampuan Perusahaan Telekomunikasi yang terdaftar di BEI (Bursa Efek Indonesia) Periode 2012-2016 dalam menghasilkan laba dan mengelola investasinya menunjukkan adanya ketidak stabilan, karena dilihat adanya kerugian yang dialami beberapa perusahaan yang tidak sesuai dengan batas rata-rata industri. Oleh karena itu dalam penelitian ini peneliti memberi judul : **“Pengaruh Kinerja Keuangan Terhadap Harga Saham Perusahaan Telekomunikasi (Studi Kasus Pada Perusahaan Sektor Telekomunikasi Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2012-2016)”**

## **B. Identifikasi Masalah**

Berdasarkan analisis yang dilakukan pada laporan keuangan menggunakan rasio-rasio keuangan sektor Telekomunikasi yang terdaftar di BEI periode 2012-2016. Peneliti mengidentifikasi adanya masalah sebagai berikut:

1. Berdasarkan penelitian diketahui bahwa perkembangan *Debt to Equity Ratio* (DER) yang diperoleh pada perusahaan Telekomunikasi yang terdaftar di BEI dari periode 2012-2016 cukup baik, karena berada di bawah rata-rata

industri, semakin kecil angka atau di bawah 80%, maka di anggap semakin baik, kecuali minus.

2. Berdasarkan penelitian diketahui bahwa perkembangan *Return on Asset* (ROA) yang diperoleh pada perusahaan Telekomunikasi yang terdaftar di BEI dari periode 2012-2016 kurang baik, karena banyak dari perusahaan sampel yang memiliki nilai negatif pada ROA nya, dan nilai ROA harusnya konsisten di atas 15%-20% semakin besar akan semakin baik.
3. Berdasarkan penelitian diketahui bahwa perkembangan *Return on Equity* (ROE) yang diperoleh pada perusahaan Telekomunikasi yang terdaftar di BEI dari periode 2012-2016 kurang baik karena banyaknya perusahaan yang memiliki nilai ROE dibawah rata-rata industri, bahkan minus. Semakin besar nilai ROE atau di atas 40%, maka di anggap semakin baik.
4. Berdasarkan penelitian diketahui bahwa perkembangan *Net Profit Margin* (NPM) yang diperoleh pada perusahaan Telekomunikasi yang terdaftar di BEI dari periode 2012-2016 kurang baik, karena dari beberapa sampel perusahaan yang diteliti nilai NPM yang berada di atas rata-rata industri hanya ada satu perusahaan. Semakin besar angka atau diatas 20%, maka di anggap semakin baik. Ini menandakan banyaknya kinerja manajemen dari perusahaan sampel yang kurang baik.
5. Hubungan kinerja perusahaan terhadap harga saham bisa dilihat dengan menggunakan rasio-rasio keuangan dan menganalisisnya. Jika hasil dari perhitungan dan analisis rasio-rasio keuangan yang dipakai di penelitian ini seperti *Debt to Equity Ratio*, *Return on Asset*, *Return On Equity*, dan *Net*

*Profit Margin* memenuhi rata-rata industri dari masing masing rasio, maka akan terlihat apakah ada pengaruh dan besarnya pengaruh kinerja keuangan terhadap harga saham perusahaan.

### C. Rumusan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah diatas, dapat diambil beberapa rumusan masalah diantaranya, yaitu:

1. Apakah ada pengaruh dan seberapa besar pengaruh rasio keuangan *Debt to Equity Ratio*, terhadap harga saham pada perusahaan Telekomunikasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2012-2016 secara parsial?
2. Apakah ada pengaruh dan seberapa besar pengaruh rasio keuangan *Return on Asset*, terhadap harga saham pada perusahaan Telekomunikasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2012-2016 secara parsial?
3. Apakah ada pengaruh dan seberapa besar pengaruh rasio keuangan *Return on Equity*, terhadap harga saham pada perusahaan Telekomunikasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2012-2016 secara parsial?
4. Apakah ada pengaruh dan seberapa besar pengaruh rasio keuangan *Net Profit Margin*, terhadap harga saham pada perusahaan Telekomunikasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2012-2016 secara parsial?
5. Apakah ada pengaruh dan seberapa besar pengaruh rasio keuangan Solvabilitas yaitu *Debt to Equity Ratio*, dan rasio keuangan Profitabilitas yaitu *Return on Asset*, *Return on Equity*, *Net Profit Margin*, terhadap harga

saham pada perusahaan Telekomunikasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2012-2016 secara simultan?

#### **D. Tujuan Penelitian**

Berdasarkan rumusan masalah diatas, maka tujuan penelitian adalah untuk mengetahui, menguji, dan mencari:

1. Apakah terdapat pengaruh dan seberapa besar pengaruh *Debt to Equity Ratio*, terhadap harga saham pada perusahaan Telekomunikasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2012-2016 secara parsial.
2. Apakah terdapat pengaruh dan seberapa besar pengaruh *Return on Asset*, terhadap harga saham pada perusahaan Telekomunikasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2012-2016 secara parsial.
3. Apakah terdapat pengaruh dan seberapa besar pengaruh *Return on Equity*, terhadap harga saham pada perusahaan Telekomunikasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2012-2016 secara parsial.
4. Apakah terdapat pengaruh dan seberapa besar pengaruh *Net Profit Margin*, terhadap harga saham pada perusahaan Telekomunikasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2012-2016 secara parsial.
5. Apakah terdapat pengaruh dan seberapa besar pengaruh Solvabilitas yaitu *Debt to Equity Ratio*, dan Profitabilitas yaitu *Return on Asset*, *Return on Equity*, *Net Profit Margin*, terhadap harga saham pada perusahaan Telekomunikasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2012-2016 secara simultan.

## E. Kegunaan Penelitian

Dalam tercapainya tujuan dalam penelitian ini, maka hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan kegunaan bagi beberapa pihak, diantaranya sebagai berikut:

### 1. Kegunaan Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat menambah informasi dan wacana yang dapat di manfaatkan dalam penelitian lebih lanjut mengenai pengaruh kinerja keuangan terhadap harga saham.

### 2. Kegunaan praktis

#### a. Penulis

Hasil penelitian ini di harapkan dapat bermanfaat bagi penulis dalam menambah pengetahuan dan memperluas wawasan dalam bidang ilmu manajemen keuangan khususnya mengenai pengaruh kinerja keuangan memakai rasio-rasio keuangan solvabilitas seperti *Debt to Equity Ratio*, dan rasio keuangan profitabilitas seperti *Return on Asset*, *Return on Equity*, *Net Profit Margin* terhadap harga saham.

#### b. Perusahaan Yang Diteliti

Diharapkan dapat berguna dalam mengambil keputusan perusahaan serta memberikan informasi kepada pihak manajemen perusahaan mengenai besarnya pengaruh kinerja keuangan terhadap harga saham pada perusahaan telekomunikasi yang terdaftar di BEI.

#### c. Bagi Masyarakat atau Pembaca

Diharapkan dapat dijadikan pusat informasi dan bahan referensi bagi para pelaku manajemen keuangan yaitu manajemen perusahaan, investor dan analogi keuangan, khususnya untuk pengkajian topik-topik yang berhubungan dengan masalah yang dibahas dalam tulisan ini. Serta dapat memberikan masukan dan bahan referensi maupun bahan pertimbangan bagi mereka yang menjadikan sebagai sumber perbandingan dalam penelitian dengan tema yang sama.

#### **F. Kerangka Pemikiran**

Dalam analisis fundamental, proyeksi harga saham dilakukan dengan mempertimbangkan proyeksi prestasi perusahaan dimasa depan. Prestasi perusahaan yang dinilai dikaitkan dengan kondisi fundamental atau kinerja keuangan perusahaan. Kondisi fundamental mencerminkan kinerja variabel keuangan yang dianggap mendasar atau penting dalam perubahan harga saham apabila kondisi fundamental atau kinerja keuangan membaik maka diharapkan harga saham juga akan mengalami kenaikan. Sebaliknya, jika kinerja keuangan perusahaan mengalami penurunan maka akan menyebabkan penurunan harga saham perusahaan tersebut. Untuk memastikan kinerja keuangan perusahaan baik atau buruk dapat dilakukan dengan menggunakan analisis rasio. Perubahan harga saham di bursa atau pasar sekunder dipengaruhi oleh beberapa faktor yang salah satunya adalah faktor internal perusahaan.



Adapun alur pemikiran hubungan variabel-variabel independen terhadap variabel dependen adalah sebagai berikut:

1. Pengaruh *Debt to Equity Ratio* (DER) terhadap Harga Saham.

*Debt to Equity Ratio* (DER) yang menunjukkan perbandingan antara total utang dengan *equity*. Semakin besar DER menunjukkan bahwa tingkat utang yang diterima perusahaan juga semakin besar. Dana yang diperoleh dari utang biasanya digunakan oleh perusahaan untuk menjalankan kegiatannya dan melakukan ekspansi dengan harapan bisa menghasilkan laba yang tinggi. DER berpengaruh terhadap harga saham, semakin tinggi DER menunjukkan tingginya ketergantungan pemodal perusahaan terhadap pihak luar, sehingga beban perusahaan semakin berat. Tentunya hal ini akan mengurangi hak pemegang saham (dalam bentuk deviden), dan menyebabkan berkurangnya minat investor terhadap saham perusahaan karena tingkat pengembaliannya semakin kecil. Jadi, *Debt to Equity Ratio* berpengaruh positif terhadap harga saham.

2. Pengaruh *Return on Asset* (ROA) terhadap Harga Saham.

*Return on Asset* (ROA) mengukur seberapa baik manajemen menggunakan semua aktiva untuk menghasilkan keuntungan atau laba. Rasio ini menghubungkan antara laba sesudah bunga dan pajak (laba bersih) dengan total aset. Oleh karena itu semakin besar ROA perusahaan, semakin besar pula tingkat keuntungan yang dicapai oleh perusahaan tersebut. Sehingga harga saham perusahaan tersebut akan naik. Jadi *Return on Asset* berpengaruh positif terhadap harga saham.

3. Pengaruh *Return on Equity* (ROE) terhadap Harga Saham.

*Return on Equity* (ROE) mengukur kemampuan perusahaan memperoleh laba yang tersedia bagi pemegang saham. Semakin tinggi tingkat pengembalian atas modal (ROE) maka semakin baik kedudukan pemilik perusahaan dan semakin tinggi pula kemampuan modal sendiri untuk menghasilkan keuntungan atau laba bagi pemegang saham, sehingga akan meningkatkan harga saham (Fakhrudin dan Hadianto, 2001:65). Walsh (2004:56), juga menyatakan bahwa *Return on Equity* (ROE) yang bagus akan membawa keberhasilan bagi perusahaan yang mengakibatkan tingginya harga saham. Jadi, *Return on Equity* berpengaruh positif terhadap harga saham

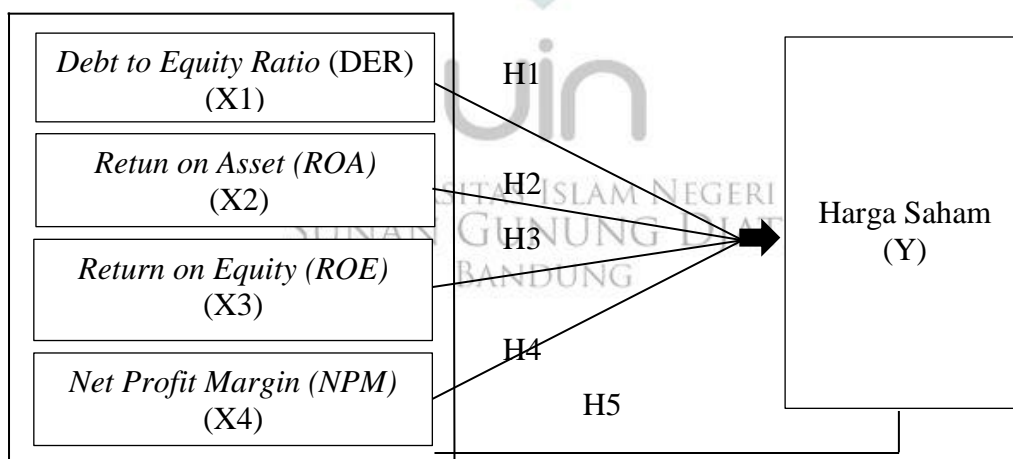
4. Pengaruh *Net Profit Margin* (NPM) terhadap Harga Saham.

*Net Profit Margin* (NPM) merupakan ukuran yang digunakan dalam memantau profitabilitas perusahaan. Rasio ini mengukur seberapa banyak keuntungan operasional yang diperoleh dari setiap rupiah penjualan. NPM diperoleh dengan membandingkan laba bersih dengan penjualan. Semakin tinggi nilai rasio ini, menunjukkan bahwa profitabilitas perusahaan semakin baik, sehingga investor tertarik untuk menanamkan modal (Husnan dan Pudjiastuti, 2006:74). Semakin tinggi NPM maka harga saham juga akan semakin naik. Jadi, *Net Profit Margin* berpengaruh positif terhadap harga saham.

5. Pengaruh *Debt to Equity Ratio*, *Return on Asset*, *Return on Equity*, dan *Net Profit Margin* terhadap Harga Saham.

Rasio keuangan seperti rasio Solvabilitas yaitu rasio *Debt to Equity Ratio* dan rasio keuangan Profitabilitas yaitu rasio *Return on Asset*, *Return on Equity*, dan *Net Profit Margin*. Adalah rasio-rasio yang dapat mengukur kinerja keuangan terhadap harga saham perusahaan. Jika pengaruh rasio rasio yang menjadi variabel bebas atau independen terhadap harga saham di uji satu persatu maka semua hasilnya memiliki pengaruh yang positif, begitu pula jika *Debt to Equity Ratio*, *Return on Asset*, *Return on Equity*, dan *Net Profit Margin* diuji bersama-sama pengaruhnya terhadap variabel terikat dependen yaitu harga saham, maka mempunyai pengaruh yang positif.

Berdasarkan uraian yang telah dikemukakan di atas, maka kerangka penelitian dapat di gambarkan dalam bentuk diagram yang disajikan dalam gambar berikut:



Sumber : Analisis Laporan Keuangan, 2016, Kasmir. Data diolah peneliti (2017)

**Gambar 1.5**

**Kerangka Pemikiran**

Beberapa penelitian terdahulu yang menyangkut tentang kinerja keuangan terhadap harga saham, diantaranya sebagai berikut:

**Tabel 1.2**  
**Penelitian Terdahulu**

No	Nama	Judul	Variabel		Hasil penelitian
			X	Y	
1	Fakhrudin Ali Rafi (2012)	Analisis Pengaruh Rasio Keuangan Terhadap Harga Saham (studi pada perusahaan telekomunikasi yang listing di Bursa Efek Indonesia)	ROE, EPS, PER, BV	Harga Saham	pengaruh variabel ROE, EPS, PER, BV terhadap harga saham adalah berpengaruh secara simultan dan signifikan. Diantara variabel ROE, EPS, PER, BV yang berpengaruh secara parsial dan signifikan terhadap harga saham adalah EPS dan BV. Diantara variabel ROE, EPS, PER, BV yang

No	Nama	Judul	Variabel		Hasil penelitian
			X	Y	
					mempunyai pengaruh dominan terhadap harga saham adalah variabel EPS.
2	Firman Maulana (2014)	Analisis Pengaruh Kinerja Keuangan Terhadap Harga Saham Pada Perusahaan Makanan Dan Minuman Yang Terdaftar Di BEI Periode Tahun 2010-2012	CR, DER, NPM, EPS	Harga Saham	CR berpengaruh terhadap harga saham yang ditunjukkan oleh nilai signifikan sebesar $0,002 > 0,005$ . hal ini menunjukkan bahwa CR dapat digunakan untuk memprediksi harga saham. DER berpengaruh terhadap harga saham yang ditunjukkan oleh nilai $0,043 < 0,005$ . Hal ini menunjukkan bahwa DER dapat

No	Nama	Judul	Variabel		Hasil penelitian
			X	Y	
					<p>digunakan untuk memprediksi harga saham. NPM berpengaruh terhadap harga saham yang ditunjukkan oleh nilai <math>0.021 &lt; 0,05</math>. Hal ini menunjukkan bahwa NPM dapat digunakan untuk memprediksi harga saham. EPS tidak berpengaruh terhadap harga saham yang ditunjukkan oleh nilai signifikan <math>0,301 &lt; 0,05</math>. Hal ini menunjukkan bahwa EPS tidak dapat digunakan untuk memprediksi</p>

No	Nama	Judul	Variabel		Hasil penelitian
			X	Y	
					harga saham.
3	A.Rizal Qoribulloh (2013)	Pengaruh Rasio Keuangan Terhadap Harga Saham Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2011	EPS, NPM, ROA, ROE	Harga Saham	<i>Earning per share</i> (EPS) mempunyai pengaruh positif terhadap harga saham pada perusahaan manufaktur, <i>Net profit margin</i> (NPM) tidak berpengaruh terhadap harga saham pada perusahaan manufaktur, <i>Return on assets</i> (ROA) mempunyai pengaruh positif terhadap harga saham pada perusahaan manufaktur, <i>Return on equity</i> (ROE) mempunyai pengaruh negatif signifikan terhadap harga saham pada perusahaan manufaktur.

No	Nama	Judul	Variabel		Hasil penelitian
			X	Y	
4	Roby Rahim Habibi (UIN Syarif Hidayatullah Jakarta : 2010)	Analisis pengaruh <i>current ratio</i> , <i>quick ratio</i> dan <i>working capital to total asset ratio</i> terhadap kinerja perusahaan sector proferty	<i>current ratio</i> , <i>quick ratio</i> dan <i>working capital to total asset ratio</i>	<i>Earnings after tax</i>	<i>current ratio</i> , <i>quick ratio</i> dan <i>working capital to total asset ratio</i> secara simultan dan parsial berpengaruh signifikan terhadap kinerja perusahaan
5	Ade Priambudi dan Fitry Ismiyanti	Likuiditas, Risiko Likuiditas dan Profitabilitas pada Perusahaan Basic Industry and Chemycals	<i>current ratio</i> , <i>quick ratio</i> , <i>cash ratio</i> , <i>net working capital to total assets ratio</i>	<i>Return On Capital Employed</i>	<i>Current ratio</i> berpengaruh negatif-tidak signifikan terhadap profitabilitas, <i>quick ratio</i> berpengaruh negatif tidak signifikan terhadap profitabilitas, <i>cash ratio</i> berpengaruh positif-signifikan terhadap profitabilitas, <i>working capital to total assets ratio</i> berpengaruh positif tidak signifikan terhadap profitabilitas.



No	Nama	Judul	Variabel		Hasil penelitian
			X	Y	
6	Widyastuti Pratidina (Universitas Sumatera Utara Medan 2011)	Pengaruh Kinerja Keuangan Perusahaan Terhadap Harga Saham Pada Perusahaan Telekomunikasi Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia	EPS, DER, PER, ROI, dan ROE	harga saham	simultan berpengaruh signifikan terhadap harga saham perusahaan telekomunikasi yang terdaftar di bursa efek indonesia (bei) tetapi secara parsial hanya eps, der, roi, dan roe yang berpengaruh signifikan terhadap harga saham perusahaan telekomunikasi yang terdaftar di bursa efek indonesia (BEI).
7	Hermi Sihale (2001) Universitas	Analisis Pengaruh Kinerja Keuangan Terhadap Harga	EVA, ROA, dan ROE	harga saham.	eva tidak berpengaruh secara signifikan terhadap

No	Nama	Judul	Variabel		Hasil penelitian
			X	Y	
	Diponegoro (Tesis)	Saham Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Jakarta			harga saham perusahaan. roa dan roe secara signifikan berpengaruh terhadap harga saham perusahaan. secara parsial, roa dan roe tidak dapat berdiri sendiri dalam mengukur kinerja internal perusahaan tetapi harus bersama-sama dipakai investor untuk menilai kinerja keuangan perusahaan.
8	Anita	Analisis	<i>Capital</i>	harga	secara

No	Nama	Judul	Variabel		Hasil penelitian
			X	Y	
	Ardiani (2007) Universita s Negeri Semarang	Pengaruh Kinerja Keuangan Terhadap Perubahan Harga Saham Pada Perusahaan Perbankan Di Bursa Efek Jakarta (Bei)	<i>Adequacy Ratio</i> (Car), <i>Return On Risked Assets</i> (Rora), <i>Net Profit Margin</i> (Npm), <i>Return On Assets</i> (Roa), Beban Operasio nal Terhadap Pendapat an Operasio nal (Bopo), <i>Loan To</i>	saham	simultan atau bersama-sama antara car, rorora, roa, ldr, npm dan bopo berpengaruh secara signifikan terhadap perubahan harga saham. secara parsial car, rora dan ldr berpengaruh secara signifikan terhadap perubahan harga saham sedangkan untuk roa, npm dan bopo tidak berpengaruh

No	Nama	Judul	Variabel		Hasil penelitian
			X	Y	
			<i>Deposits Ratio (Ldr)</i>		secara signifikan terhadap perubahan harga saham.

### G. Hipotesis

Kinerja keuangan pada sebuah perusahaan dapat dinilai dengan menggunakan pendekatan analisis rasio keuangan. Jika kinerja perusahaan meningkat, maka nilai perusahaan akan semakin tinggi. Di bursa efek hal ini akan direspon oleh pasar keuangan dalam bentuk kenaikan harga saham.

Hipotesis menurut Sugiyono (2013:96) merupakan jawaban sementara terhadap rumusan masalah penelitian, dimana rumusan masalah penelitian telah dinyatakan dalam bentuk kalimat pernyataan. Dikatakan sementara, karena jawaban yang diberikan baru pada teori yang relevan, belum didasarkan pada fakta-fakta empiris yang diperoleh melalui pengumpulan data. Jadi hipotesis juga dapat dinyatakan sebagai jawaban teoritis terhadap rumusan masalah penelitian, belum jawaban yang empirik.

Berdasarkan pengertian diatas, latar belakang serta kerangka pemikiran yang telah dibuat penulis merumuskan hipotesis sebagai berikut:

### **Hipotesis I**

Ho1: *Debt to Equity Ratio* (X1) tidak mempunyai pengaruh terhadap harga saham (Y) pada perusahaan telekomunikasi yang terdaftar di BEI periode 2012-2016.

Ha1: *Debt to Equity Ratio* (X1) mempunyai pengaruh terhadap harga saham (Y) pada perusahaan telekomunikasi yang terdaftar di BEI periode 2012-2016.

### **Hipotesis II**

Ho2: *Return on Asset* (X2) tidak mempunyai pengaruh terhadap harga saham (Y) pada perusahaan telekomunikasi yang terdaftar di BEI periode 2012-2016.

Ha2: *Return on Asset* (X2) mempunyai pengaruh terhadap harga saham (Y) pada perusahaan telekomunikasi yang terdaftar di BEI periode 2012-2016.

### **Hipotesis III**

Ho3: *Return on Equity* (X3) tidak mempunyai pengaruh terhadap harga saham (Y) pada perusahaan telekomunikasi yang terdaftar di BEI periode 2012-2016.

Ha3: *Return on Equity* (X3) mempunyai pengaruh terhadap harga saham (Y) pada perusahaan telekomunikasi yang terdaftar di BEI periode 2012-2016.

### **Hipotesis IV**

Ho4: *Net Profit Margin* (X4) tidak mempunyai pengaruh terhadap harga saham (Y) pada perusahaan telekomunikasi yang terdaftar di BEI periode 2012-2016.

Ha4: *Net Profit Margin* (X4) mempunyai pengaruh terhadap harga saham (Y) pada perusahaan telekomunikasi yang terdaftar di BEI periode 2012-2016.

## **Hipotesis V**

Ho5: *Debt to Equity Ratio (X1), Return on Asset(X2), Return on Equity(X3), Net Profit Margin(X4)*, secara simultan tidak mempunyai pengaruh terhadap harga saham (Y) pada perusahaan telekomunikasi yang terdaftar di BEI periode 2012-2016.

Ha5: *Debt to Equity Ratio (X1), Return on Asset(X2), Return on Equity(X3), Net Profit Margin(X4)*, secara simultan mempunyai pengaruh terhadap harga saham (Y) pada perusahaan telekomunikasi yang terdaftar di BEI periode 2012-2016.

